

**FRAMING DETIK.COM DALAM KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI  
PONDOK PESANTREN AL DJALIEL 2 JEMBER**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**MOH. SAIFUL HAQ**

**NIM: 18102010016**

**Pembimbing:**

**Irawan Wibisono, M.I.Kom**

**NIP. 198710302020121003**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS  
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pendamping berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Saiful Haq

NIM : 18102010016

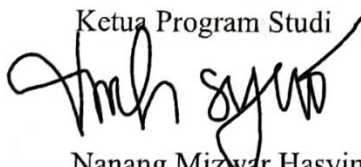
Judul Skripsi : **FRAMING DETIK.COM DALAM KASUS  
PELECEHAN SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN AL DJALIEL  
2 JEMBER.**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

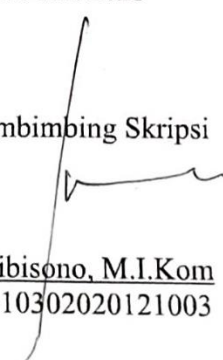
Yogyakarta, 10 Juli 2023

Mengetahui:

Ketua Program Studi  


Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si  
NIP. 19840307201N1011013

Dosen Pembimbing Skripsi

  
Irawan Wibisono, M.I.Kom  
NIP. 198710302020121003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Saiful Haq  
NIM : 18102010016  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *FRAMING* DETIK.COM DALAM KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN AL DJALIEL 2 JEMBER adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli 2023

Yang menyatakan,



Moh. Saiful Haq  
18102010016

# HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1353/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : *FRAMING* DETIK.COM DALAM KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN AL DJALIEL 2 JEMBER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. SAIFUL HAQ  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010016  
Telah diujikan pada : Senin, 07 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Irawan Wibisono, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 64db1368be79a



Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
SIGNED

Valid ID: 64d9a21face29



Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64daa8d801170



Yogyakarta, 07 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e6cc300f4d0

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah.* Puji syukur kepada Tuhan semesta alam Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang selalu mendampingi penulis dalam menjalankan tugasnya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan tuntas dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk Ibunda tercinta Ibu Endawati, terima kasih telah merestui sesuatu yang penulis inginkan. Untuk kakek dan seluruh keluarga yang juga terus memberikan dukungannya sampai pada titik penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat ini. Semoga Allah selalu memberkahi dan membimbing menuju pintu rahmat-Nya.

## **MOTTO**

“Berusaha untuk membantu orang lain. Jika tidak, sepatutnya  
berusaha untuk tidak merepotkan orang lain.”

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. Berkat belas kasihan dan bantuan-Nya, peneliti berhasil menyelesaikan laporan akhir yang berjudul "*Framing* Detik.com Dalam Kasus Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember". Selanjutnya, semoga keselamatan dan salam tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam*. Semoga berkah senantiasa menyertai Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dan keluarganya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan pengetahuan. Keberhasilan dalam menyelesaikan laporan akhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti. Dengan segala hormat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
3. Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
4. Irawan Wibisono, M.I.Kom., sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar

membimbing dan memberikan arahan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Orang tua saya, Ibu Endawati. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya yang senantiasa diberikan kepada saya.
7. Kakek saya, Mahmud Arif. Terima kasih atas dukungan dan doanya yang senantiasa diberikan kepada saya.
8. Adikku, Izza Putri Aulia. Terima kasih telah menjadi adik sekaligus motivasi untuk saya.
9. Seluruh keluarga besar K. Nahrawi dan keluarga besar H. Asnawi. Terima kasih telah menjadi kerabat-kerabat yang baik.
10. Nasywa Nabila Fatihah. Terima kasih atas arahan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Hilmi Mudrikah dan M. Faqih Muqoddam yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Moh. Rojil Ghufron, Ibrohim Zidni Ilma, Adi Burrohman, Sinta Wina Maryani, Imron Iqbalul Anwar, dan Semua Alumni Genggong angkatan 18. Terima kasih selalu menjadi teman dan selalu memberi dukungannya.
13. Anggota serta Alumni Tanaszaha Komisariat Istimewa Yogyakarta. Terima kasih telah menjadi rekan di Jogja sekaligus pengingat diri saya yang sering lalai.



14. Sahabat KKN 107 Kentolan Lor. Terima kasih telah memasukkan saya ke dalam grup ini, terima kasih telah memahami keburukan saya, dan terima kasih atas waktu, pengalaman, dan semangat Anda, yang saya harap akan menular pada saya.
15. Humas UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih telah memberi saya kesempatan untuk magang profesional. Terima kasih juga atas pengalaman dan ilmu baru bagi saya.
16. Kawan-kawan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018. Terima kasih telah berbagi keprihatinan, solusi, dan informasi di dunia perkuliahan.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, peneliti berharap laporan akhir ini dapat bermanfaat dan berguna sebaik- baiknya. *Aamiin*.

Yogyakarta, 07 Juli 2023

Penulis

**Moh. Saiful Haq**  
18102010016

## ABSTRAK

Moh. Saiful Haq, 18102010016, 2023. Skripsi: “*Framing* Detik.Com dalam Kasus Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pondok pesantren biasanya dianggap sebagai tempat untuk memperdalam ilmu Agama. Namun, saat ini terdapat masalah serius di mana beberapa pondok pesantren terlibat dalam kasus pelecehan seksual, bahkan dilakukan oleh para pengasuhnya sendiri. Karena hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menginvestigasi bagaimana Detik.com membangun realitas dalam melaporkan kasus pelecehan seksual di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember, serta bagaimana Detik.com menggunakan *framing* model Robert N. Entman dalam pemberitaan tersebut. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif yang akan digunakan oleh penulis.

Hasil dari penelitian menunjukkan, *framing* yang dilakukan oleh Detik.com tersebut bersifat netral. Detik.com tidak menggiring opini terhadap tersangka ataupun korban. Kacamata yang dipakai untuk mengkonstruksi realitas yang dilakukan oleh wartawan menggunakan kacamata hukum, hal tersebut mempresentasikan bahwa Detik.com secara tidak langsung melakukan upaya *framing*.

**Kata Kunci:** *Framing*, Pelecehan Seksual, Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember, Media *Online*.

## ABSTRACT

Moh. Saiful Haq, 18102010016, 2023. Thesis: “Detik.Com Framing in Cases of Sexual Harassment at Al Djaliel Islamic Boarding School 2 Jember”. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Islamic boarding schools are places to learn religious knowledge, but lately many Islamic boarding schools have committed sexual harassment, even this was done by the caretaker of the boarding school himself. The author is interested in conducting research on how the construction of reality carried out by Detik.com in reporting cases of sexual harassment at Al Djaliel 2 Jember Islamic Boarding School and what the Robert N. Entman framing model in Detik.com is related to the reporting of sexual harassment cases at Al Djaliel 2 Jember Islamic Boarding School. This research uses qualitative research methods. The type of research that the author will use is descriptive research.

The results of this study show that the framing carried out by Detik.com is neutral. Detik.com does not lead opinions towards suspects or victims. The glasses used to construct reality by journalists use legal glasses, this presents that Detik.com indirectly makes framing efforts.

**Keywords:** Framing, Sexual Harassment, Al Djaliel 2 Jember Islamic Boarding School, Online Media

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                     | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>          | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>    | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>               | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                             | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                     | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                           | <b>x</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                          | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                         | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                      | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                      | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR GRAFIK.....</b>                      | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                       | <b>xvii</b> |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                        | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 9           |
| C. Tujuan Penelitian.....                      | 9           |
| D. Manfaat Penelitian.....                     | 10          |
| E. Kajian Pustaka .....                        | 10          |
| F. Kerangka Teori .....                        | 15          |
| G. Metode Penelitian.....                      | 28          |
| H. Sistematika Pembahasan .....                | 32          |
| <br>   |             |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>              | <b>34</b>   |
| A. Media Detik.com.....                        | 34          |
| B. Studi Kasus.....                            | 41          |

|   |            |
|---|------------|
| <b>BAB III TEMUAN DAN ANALISIS DATA .....</b> | <b>45</b>  |
| A. Temuan Data .....                          | 45         |
| B. Analisis Berita .....                      | 48         |
| <br>  |            |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                   | <b>71</b>  |
| A. Kesimpulan .....                           | 71         |
| B. Saran .....                                | 73         |
| <br>  |            |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                   | <b>74</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                          | <b>79</b>  |
| <b>CURRICULUM VITAE.....</b>                  | <b>104</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Logo detik.com .....          | 38 |
| Gambar 2. Tampilan Situs detik.com..... | 39 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Konsep Framing Model Robert N. Entman .....  | 24 |
| Tabel 2. Kategori Berita Detik.com .....  | 37 |
| Tabel 3 Visi dan Misi Detik.com .....   | 39 |
| Tabel 4. Posisi dan Nama Karyawan Detik.com.....  | 40 |
| Tabel 5 Berita Kasus Dugaan Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren<br>Al Djaliel 2 Jember .....  | 45 |
| Tabel 6 Berita Detik.com .....  | 47 |
| Tabel 7 Isi dan Sumber Berita.....  | 48 |
| Tabel 8. Berita yang Mengandung Pasal terhadap Kiai Fahim.....                                  | 53 |
| Tabel 9. Sumber Berita .....  | 57 |
| Tabel 10. Kanal Berita Kasus Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren<br>Al Djaliel 2 Jember ..... | 59 |
| Tabel 11. Penyebutan terhadap Kiai Fahim .....  | 61 |
| Tabel 12. Pembingkaiian Berita Detik.com .....  | 70 |
| Tabel 13. Pembingkaiian Berita Detik.com .....  | 72 |

## DAFTAR GRAFIK

|   |    |
|---|----|
| Grafik 1 Kekerasan Seksual dan Diskriminasi Berdasarkan Jenjang Pendidikan..... | 4  |
| Grafik 1.2 Media Daring yang Dikonsumsi Terbanyak (2022) .....                  | 8  |
| Bagan 1. Kerangka Teori .....   | 25 |



## DAFTAR BAGAN

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| Bagan 1. Kerangka Teori ..... | 25 |
|-------------------------------|----|

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia dikenal dengan sebutan pesantren. Sistem pendidikan di pondok pesantren memiliki karakteristik yang khas sehingga berbeda dengan sistem pendidikan berbasis Islam lainnya seperti Taman Pendidikan Al-Quran dan Madrasah.<sup>1</sup> Di dalam pesantren memiliki beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai pelaku terdapat kiai, ustaz, pengurus, dan santri, kemudian terdapat fasilitas pesantren yang meliputi rumah kiai, masjid, asrama, dan gedung-gedung sebagai fasilitas penunjang lainnya. Kiai sebagai pemimpin pondok pesantren dan ustaz sebagai guru agama yang membimbing dan membentuk karakter santrinya.<sup>2</sup>

Pondok pesantren bukan hanya memiliki fungsi tradisional semata, tetapi keberadaannya melingkupi kegiatan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, ekonomi, pengembangan teknologi, dan pusat usaha dan pelestarian lingkungan. Dalam perjalanannya pondok

---

<sup>1</sup>Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2015), hlm. 1.

<sup>2</sup>Endang Supriadi, *Sosiologi Pesantren* (Semarang: CV Lawwana, 2022), hlm. 10.

pesantren dihadapkan dengan persoalan-persoalan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan tentunya persoalan keislaman itu sendiri.<sup>3</sup>

Namun belakangan ini banyak terjadi kasus pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan pondok pesantren. Puncaknya terjadi pada tahun 2021, yaitu viralnya kasus pemerkosaan terhadap belasan santriwati oleh HW(36) di pondok tahfizh Bandung, Jawa Barat hingga membuat korbannya hamil dan melahirkan.<sup>4</sup> Kemudian di suatu Pondok Pesantren Lumajang terdapat kasus pelecehan seksual yang pelakunya merupakan seorang kiai berinisial FZ yang mencabuli 3 santriwatinya, dan di Pondok Pesantren Majma' al Bahrain Shiddiqiyah Jombang terdapat seorang anak kiai yang biasa disapa mas Bechi melakukan pencabulan dan pemerkosaan terhadap santriwatinya, dengan iming-iming transfer ilmu metafakta.<sup>5</sup>

Kasus terbaru terdapat kasus pencabulan yang pelakunya adalah Pengasuh Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember. Pelaku tersebut dilaporkan oleh istrinya kepada pihak polisi karena melakukan pelecehan kepada sebelas Santriwati dan empat Ustazah yang

---

<sup>3</sup>Endang Supriadi, *Sosiologi Pesantren*, hal. 2.

<sup>4</sup>Nuzul Solekhah, "Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren : Powerlessness Santri dan Urgensi Pendidikan Seksual Dalam Kurikulum Pesantren", <https://pmb.brin.go.id/kekerasan-seksual-di-pondok-pesantren-powerlessness-santri-dan-urgensi-pendidikan-seksual-dalam-kurikulum-pesantren/>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2023.

<sup>5</sup>Tvonenews.com "5 Kasus Pelecehan Seksual Dalam Lingkungan Pondok Pesantren di Indonesia, Para Pelaku Berkedok Petinggi Ponpes", <https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/53529-5-kasus-pelecehan-seksual-dalam-lingkungan-pondok-pesantren-di-indonesia-pelaku-berkedok-petinggi-ponpes?page=4>. Diakses pada tgl. 4 April 2023

mengajar. Kiai M. Fahim Mawardi diduga sering melakukan pencabulan di dalam sebuah kamar khusus yang menggunakan kunci *fingerprint*, bahkan istrinya juga tidak dapat mengakses kamar khusus yang terletak di lantai dua pondok tersebut. Himmatul Aliyah, istri dari Kiai Fahim, sering melihat ada santriwati yang sering diajak menginap di ruangan tersebut.<sup>6</sup>

Akibat dari banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi pada pondok pesantren inilah membuat stigma masyarakat terhadap pesantren memburuk. Parahnya lagi, pelaku pada kasus yang terjadi banyak dilakukan oleh pimpinan dari pondok pesantrennya sendiri. Kasus pelecehan seksual ini merupakan suatu tindakan yang sangat merugikan dan merusak moral dan mental dari santrinya.<sup>7</sup>

Menurut data dari Komisi Nasional Perempuan (KNP) selama tahun 2015 sampai 2020, kasus pelecehan seksual di lingkungan pondok pesantren berada pada peringkat kedua setelah perguruan tinggi. Dalam lembar fakta yang dimuat oleh Komnas Perempuan menunjukkan bahwa dari 54 kasus yang dilaporkan, universitas menjadi peringkat pertama dengan 27%, pesantren atau pendidikan Islam berada di urutan kedua dengan persentase 19%, SMU/SMK

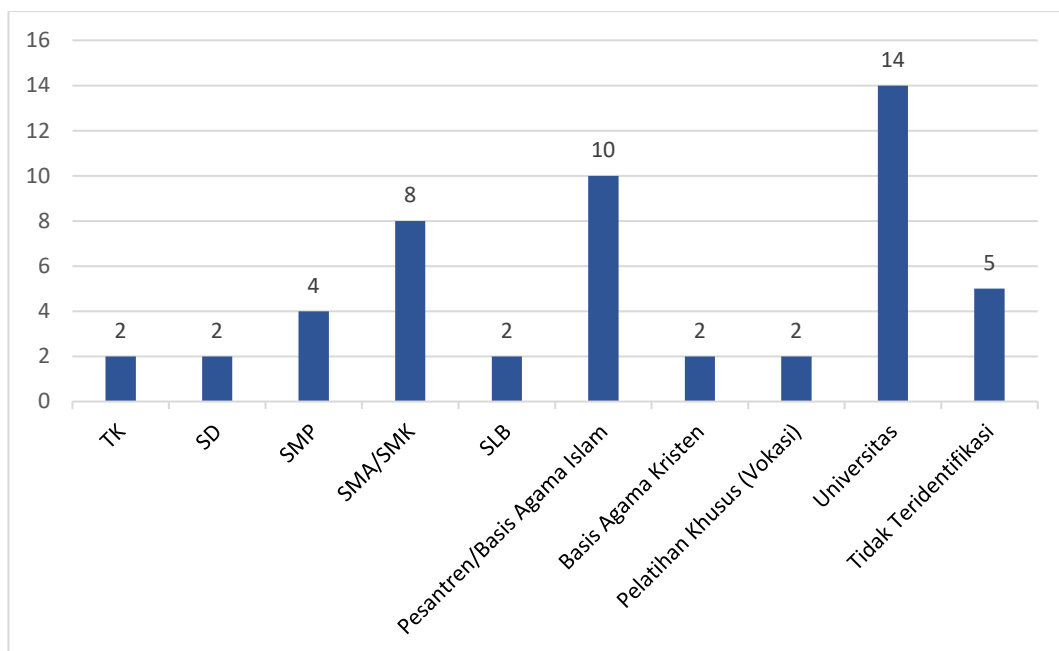
---

<sup>6</sup>Kumparan.com, “Kiai Fahim Jadi Tersangka, Bakal Tepati Janji Jalan Jongkok Sambil Telanjang?”, <https://kumparan.com/kumparannews/kiai-fahim-jadi-tersangka-bakal-tepati-janji-jalan-jongkok-sambil-telanjang-1zek4aeVOgR/full>, Diakses pada tgl. 4 April 2023.

<sup>7</sup>Republika, “Jangan Stigma Pesantren”, <https://www.republika.id/posts/23234/jangan-stigma-pesantren>. Diakses pada tgl. 27 February 2023.

sebanyak 15% menempati urutan ketiga, kemudian 7% terjadi di tingkat SMP dan terakhir 3% terjadi di SLB, SD, TK dan pendidikan berbasis Kristen.<sup>8</sup>

**Grafik 1 Kekerasan Seksual dan Diskriminasi Berdasarkan Jenjang Pendidikan**



Sumber: Komnas Perempuan

Pelecehan seksual di pondok pesantren menjadi isu yang sering kali terdengar dalam pemberitaan media massa. Namun, cara media membingkainya dapat berbeda-beda dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat. Viralnya pemberitaan pelecehan seksual di pondok pesantren, ternyata terdapat penyebutan

<sup>8</sup>Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, “*Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan*”, (Lembar Fakta, 2020) [https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/webOld/file/pdf\\_file/2020/](https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/webOld/file/pdf_file/2020/), Lembar Fakta KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN (27 Oktober 2020).pdf. Diakses pada tgl. 4 April 2023.

oknum di beberapa pemberitaan media massa terhadap pelaku yang kebanyakan merupakan petinggi pondok pesantren. Istilah oknum memiliki stigma negatif dari masyarakat yang berkaitan dengan perbuatan kasus pelanggaran atau tindakan negatif.<sup>9</sup>

Dalam ayat Al-Qur'an, Allah memperingatkan kepada kaum Mukminin, untuk berhati-hati dalam menerima informasi atau berita, jangan terlalu cepat percaya terhadap berita dan agar selalu diperiksa dan teliti terlebih dahulu kebenarannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا  
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ<sup>10</sup>

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”* (QA. Al-Hujurat: 6)

Sifat dasar dari pekerjaan media massa ialah memberikan informasi terkait peristiwa-peristiwa, di mana sirkulasi informasi berjalan dengan cepat dan luas, media massa memiliki fungsi utama

---

<sup>9</sup>Nuzul Solekhah, *Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren : Powerlessness Santri dan Urgensi Pendidikan Seksual Dalam Kurikulum Pesantren*, diakses pada tanggal 27 Februari 2023.

<sup>10</sup> Al-Qur'an, 38: 26. Semua terjemahan Al-Qur'an dalam skripsi diambil dari website Kementerian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023

dalam mengonstruksi berbagai realitas yang akan disajikan kepada masyarakat. Mereka menggabungkan peristiwa-peristiwa menjadi narasi dan wacana yang bermakna, yang kemudian disiarkan kepada audiens. Maka isi dari media merupakan realitas yang telah direkonstruksi.<sup>11</sup>

Media massa khususnya media *online*, merupakan salah satu sumber informasi utama yang memberikan liputan tentang kasus-kasus pelecehan seksual di pondok pesantren. *Framing* media atau pembingkaiian berita menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk opini publik. *Framing* media dapat mengubah cara pandang masyarakat pada suatu kasus yang disiarkan.<sup>12</sup> Dalam kasus pelecehan seksual di pondok pesantren, *framing* media dapat membentuk persepsi publik terhadap kejadian tersebut.

*Framing* dari media merupakan metode untuk menggambarkan sebuah peristiwa, bagaimana sebuah realitas yang terjadi kemudian dilakukan seleksi isu.<sup>13</sup> Peristiwa yang terjadi tersebut kemudian mendapat sudut pandang yang ditonjolkan atau ditekankan oleh media, untuk mendapatkan perhatian lebih dari publik. Sudut pandang inilah yang perlu dicermati lebih jauh lagi, karena penekanan pada satu sudut

---

<sup>11</sup>Parulian Sitompul, *Konstruksi Realitas Peran KPK Dalam Pemberitaan Online Terkait Kasus Korupsi (Studi Framing Beberapa Pemberitaan Online Terkait Peran KPK Pada Kasus Korupsi Mantan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiah)* (Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 18. No. 2, 2014), hlm. 170.

<sup>12</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: konstruksi, ideologi, dan politik media* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2002), hlm. 169.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 10-11.

pandang dapat menyebabkan bagian tertentu saja yang lebih bermakna, sehingga publik mengabaikan aspek lainnya yang bisa jauh lebih berarti dan lebih berguna untuk menceritakan suatu peristiwa yang terjadi.<sup>14</sup> Oleh karena itu, penelitian tentang *framing* media terhadap pelecehan seksual yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantrennya sendiri dan kasus pelecehan seksual tersebut baru terjadi di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember menjadi penting dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan ini akan melihat bagaimana media massa khususnya media *online*, membingkai berita tentang kasus-kasus pelecehan seksual di pondok pesantren.

Bersumber dari Data *Reuters Institute* dalam sebuah informasi dari *Digital News Report 2022* tentang media massa, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan media *online* sebagai sumber berita dengan perolehan persentase sebesar 88%. Detik.com menjadi media *online* paling banyak dibaca sebesar 65%, dan disusul oleh Kompas *Online* sebesar 48%.<sup>15</sup> Dari banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan media Detik.com, penulis memutuskan media Detik.com menjadi subjek penelitian.

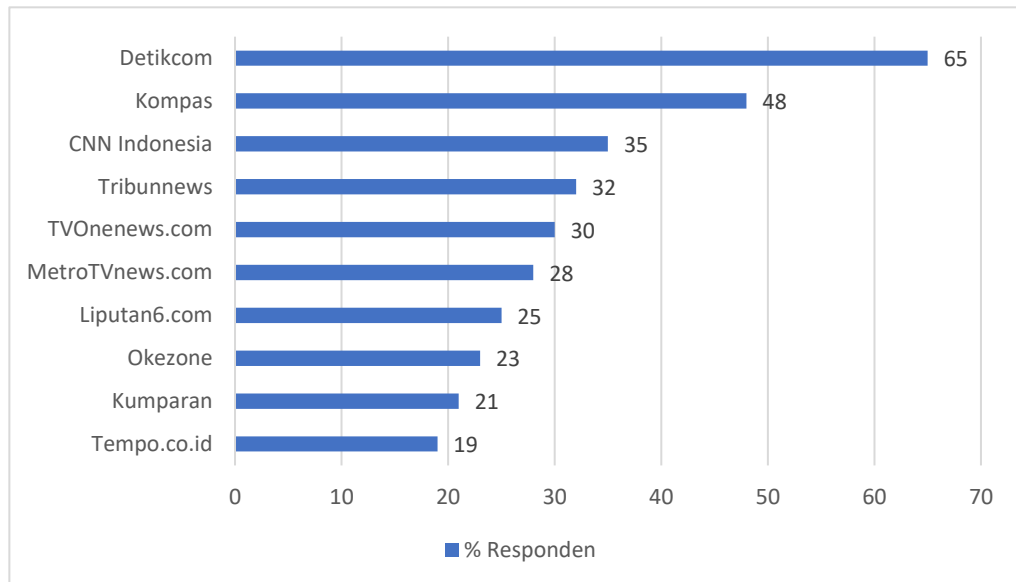
---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

<sup>15</sup>Databoks.katadata.co.id, “*Ini Media Online Paling Banyak Dikonsumsi Warga Indonesia*”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia>, Diakses pada tanggal, 27 Februari 2023.



**Grafik 1.2 Media Daring yang Dikonsumsi Terbanyak (2022)**



Sumber: [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode analisis *framing* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan, dan analisis konten dari berbagai sumber media massa yang meliputi media cetak, televisi, dan *online*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Detik.com merupakan media yang juga memberitakan kasus pelecehan seksual di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember. Maka dari pembahasan di atas perlu untuk mengetahui bagaimana *framing* yang dilakukan oleh media Detik.com. Serta dapat mengedukasi masyarakat

untuk tidak menyamakan jika terjadi kesalahan di pondok pesantren serta bijak menyikapi terhadap media massa, maka dari itu penulis mengangkat judul **“FRAMING DETIK.COM DALAM KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN AL DJALIEL 2 JEMBER”**

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini fokus dan tidak melebar dalam memahami masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *framing* Detik.com dalam kasus pelecehan seksual di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui *framing* media Detik.com pada kasus pelecehan seksual Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember.
2. Menganalisis pemberitaan kasus pelecehan seksual di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember pada media Detik.com dengan *framing* model Robert N. Entman.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pandangan baru terhadap para pembaca untuk bisa menerjemahkan berita-berita dari media. Karena media memiliki tujuan dan ideologinya sendiri, sehingga setiap media memiliki ciri khas dalam pembedaan sebuah peristiwa. Maka dengan penelitian ini, pembaca dapat mengetahui dan memahami ideologi dan tujuan dalam pembahasan isu yang disebarkan.

### **2. Manfaat Teoritis**

Pada penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian kedepannya yang memilih meneliti dengan menggunakan analisis *framing*. Kemudian kegunaan lainnya adalah untuk menambah keilmuan bagi peneliti dan pihak lain yang tertarik kepada analisis *framing*.

## **E. Kajian Pustaka**

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, serta akan menjadi acuan untuk melakukan penelitian.

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Azhar Rizqiya Akbar dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 2022 yang berjudul

“*Konstruksi Realitas Sosial Pemberitaan Kasus Dugaan Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Jombang (Studi Framing Pada Republika Online)*”. Pada penelitian ini membahas *framing* terhadap isu kasus dugaan pelecehan seksual yang terjadi pada Pondok Pesantren Shiddiqiyah Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *framing* Robert N. Entman. Adapun hasil yang diperoleh ialah dalam kasus yang terjadi di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Jombang, Republika Online melakukan konstruksi berita jika dilihat dari sudut pandang *framing* model Robert N. Entman, Republika Online memosisikan diri menjadi pihak yang netral terhadap pelaku dan berpihak kepada korban, dengan begitu Republika Online secara tidak langsung telah melakukan upaya *Framing*.<sup>16</sup>

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Refi Sandi, dkk. dari Universitas Padjadjaran pada 2022 dengan judul “*Framing Media Online Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan oleh Bobotoh*”. Pembahasan pada penelitian ini membahas tentang pembingkaihan atas korban pengeroyokan oleh bobotoh pada media Detik.com. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis *framing* model Zhongdan Pan dan

---

<sup>16</sup>Ahmad Azhar Rizqiya Akbar, *Konstruksi Realitas Sosial Pemberitaan Kasus Dugaan Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Jombang (Studi Framing Pada Republika Online)* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65216/1/AHMAD%20AZHAR%20R.A-FDK.pdf>, Diakses tanggal 14 Januari 2023.

Gerald M. Kosicki. Hasilnya menunjukkan bahwa dari enam berita yang diteliti, empat berita menonjolkan nama korban, sedangkan dua berita lainnya memiliki isi yang sama tetapi memakai judul berita yang berbeda. Dalam kesimpulannya, Detik.com menggambarkan korban terlalu mendalam sehingga mengulik pada kehidupan pribadinya, hal itu tentunya melanggar hak privasi dari korban.<sup>17</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bahy Rakha dari Universitas Lampung pada 2022 dengan judul “*Analisis Framing Pemberitaan Konflik Agraria di Desa Wadas, Purworejo (Studi Pada Media Online Vice ID dan Detik.com)*”. Skripsi ini meneliti tentang *framing* yang dilakukan oleh media Vice ID dan media Detik.com terhadap pemberitaan konflik yang terjadi di Desa Wadas, terkait masalah tambang batu andesit. Penelitian tersebut memakai pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Hasil penelitian ini, Detik.com memberitakan pemerintah sudah menjalani tugasnya dengan metode yang sesuai dan tidak terdapat pelanggaran hukum yang dilakukan. Sedangkan, dari Vice ID menyorot terhadap isu mengenai tindak kekerasan yang dilakukan oleh

---

<sup>17</sup>Muhammad Refi Sandi, dkk., *Framing Media Online Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan oleh Bobotoh*, (Jurnal Universitas Padjadjaran, 2022) <https://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme/article/view/28886/16948>, Diakses tanggal 14 Januari 2023.

aparap dan kericuhan ketika pengukuran lahan. Vice IDE juga menyorot bagaimana masyarakat Desa Wadas membela diri.<sup>18</sup>

Keempat, penelitian oleh Septian Yorris Pratama pada 2021 dari Universitas Jenderal Soedirman dengan judul “*Bingkai Media Terhadap Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online Kompas.com Edisi Maret 2021*”. Penelitian ini menganalisis bagaimana media menciptakan konstruksi dan realitas, pembingkai media kompas.com dalam pemberitaan terkait vaksinasi Covid-19 pada edisi Maret 2021. Metode yang dipakai merupakan metode kualitatif dengan analisis *framing* dari Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Hasil dari penelitian yang dilakukan, bahwa media kompas.com lebih cenderung memihak kepada pemerintah yaitu sebagai penyambung lidah pemerintah dan masyarakat dengan menyuguhkan berita untuk mewujudkan masyarakat yang patuh terhadap kebijakan pemerintah.<sup>19</sup>

Kelima, penelitian yang kelima ini dilakukan oleh Nindi Aristi, Preciosa Inashava Anitra, dan Puji Prihandini pada 2021 dengan judul “*Fokus Narasi Kekerasan Seksual Pada Portal Berita Daring Selama Pandemi Covid-19*”. Dalam penelitiannya membahas terkait narasi pemberitaan isu kekerasan seksual pada masa pandemi COVID-19

---

<sup>18</sup>Muhammad Bahy Rakha, *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Agraria di Desa Wadas, Purworejo (Studi Pada Media Online Vice ID dan Detik.com)* (Skripsi Universitas Lampung, 2022) <http://digilib.unila.ac.id/69576/>, Diakses tanggal 14 Januari 2023.

<sup>19</sup>Septian Yorris Pratama, *Bingkai Media Terhadap Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online Kompas.com Edisi Maret 2021* (Skripsi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, 2021) <http://repository.unsoed.ac.id/10593/>, Diakses tanggal 14 Januari 2023.

yang berfokus kepada portal berita Okezone.com dan Kompas.com. Metode penelitiannya adalah kualitatif dengan analisis *framing*, dengan menganalisis pemberitaan selama periode April-Oktober 2020. Hasil penelitiannya adalah Kompas.com telah berusaha meliput dari dua sudut pandang yang berbeda dibandingkan dengan Okezone.com walaupun fokus berita masih mengungkit latar belakang dari korban. Fokus berita yang dilakukan oleh Okezone.com, masih jauh dari keberpihakan kepada korban dan penegakan hukum yang adil.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian yang telah disebutkan di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berada pada bagian dari segi objek, subjek dan teori yang dipakai untuk menganalisis berita. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan objek pemberitaan Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember, dan subjek yang dipilih adalah media *online* Detik.com, metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan model analisis *framing* Robert N. Entman.

---

<sup>20</sup>Nindi Aristi, dkk., *Fokus narasi kekerasan seksual pada portal berita daring selama pandemi COVID-19* (Jurnal Kajian Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung, 2021), [https://www.researchgate.net/publication/353217202\\_Fokus\\_narasi\\_kekerasan\\_seksual\\_pada\\_portal\\_berita\\_daring\\_selama\\_pandemi\\_COVID-19](https://www.researchgate.net/publication/353217202_Fokus_narasi_kekerasan_seksual_pada_portal_berita_daring_selama_pandemi_COVID-19), Diakses tanggal 14 Januari 2023.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Media Massa**

Media massa merupakan alat untuk memudahkan penyebaran informasi. Media massa memiliki peran utama sebagai penggerak dalam suatu kepentingan pribadi atau kelompok yaitu sebagai penyambung informasi kepada khalayak umum. Hal tersebut sudah menjadi dasar dari fungsi komunikasi, yaitu komunikasi tidak hanya bersifat informatif saja, tetapi juga mengirim pesan persuasif supaya orang yang dituju dapat menerima dan paham terhadap keinginan dari komunikator.<sup>21</sup> Maka dari itu, media perlu dikaji untuk mengetahui apa tujuan dasar atas suatu komunikasi yang akan disampaikan.

Sementara itu, jika kita melihat media saat ini, dapat dikatakan bahwa peran media berangsur-angsur berubah. Perubahan itu terlihat dari cara media massa menyampaikan informasi yang dimotivasi oleh kepentingan finansial untuk menjangkau sejauh mungkin. Dikhawatirkan masalah tersebut dapat berkontribusi pada konvergensi media dan konsentrasi media.<sup>22</sup> Dari kepentingan untuk

---

<sup>21</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*, (DI. Yogyakarta, PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9.

<sup>22</sup>Sri Hadijah Arnus, *Industrialisasi Media Massa Dan Etika Jurnalistik*, (Jurnal Al-Munzir, Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam, Vol.7, No.2., 2014), hlm. 113.



mencari keuntungan, mengakibatkan media massa memberikan berita yang kadang tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik.

## 2. Pers

Kata pers berasal dari bahasa Belanda yang memiliki arti menekan. Jika dilihat dari bahasa Inggris kata pers berasal dari kata *press* yang artinya tekan atau dorong. Maka kesimpulannya adalah dalam dunia pers pasti mendapatkan tekanan dan dorongan karena tanggung jawab, sedangkan pers memiliki waktu yang terbatas untuk memuat berita. Penyebabnya adalah desakan dan tekanan dari pembaca atau pendengar dengan redaksi yang harus memberikan pelayanan yang cepat.<sup>23</sup> Fungsi pers memiliki empat fungsi utama, yaitu sebagai media informasi, mendidik, menghibur, dan sebagai kontrol sosial, berikut penjelasannya:<sup>24</sup>

### a. Fungsi Informasi

Fungsi informasi ialah membagikan informasi, maupun berita kepada khalayak dengan metode yang disiplin. Pers menghimbau berita yang bermanfaat serta bernilai untuk banyak orang, setelah itu pers menuangkannya dalam bentuk kata-kata, serta memublikasikan kepada publik. Tiap berita yang disebarkan mesti mempunyai nilai serta mencapai kriteria

---

<sup>23</sup>Hamdan Daulay, *Jurnalistik Dan Kebebasan Pers* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 3.

<sup>24</sup>Mahi M. Hikmat, *Jusnalistik: Literary Journalism* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hlm. 71-74.

dasar suatu berita, yaitu akurat, faktual, aktual, dan menarik ataupun bernilai, serta memiliki ketentuan berita yang lain. Dalam prinsip jurnalistik, ketentuan utama dalam pemberitaan terdapat rumus 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*). Berita atau informasi dapat dianggap berbobot jika memiliki jawaban atas rumusan di atas.

#### b. Fungsi Mendidik

Penyampaian informasi yang baik, dipublikasikan oleh pers yang bisa memberi didikan kepada publik. Fungsi pers dalam ranah mendidik, bermakna bahwa pers mesti memuat berita yang berdampak baik dalam meningkatkan keilmuan serta pengetahuan. Fungsi pers harusnya sanggup menjelma sebagai guru yang membagikan didikan terhadap muridnya. Sejatinya, pers setiap hari menerbitkan berita, memberikan tinjauan ataupun analisis terhadap peristiwa dan turut berperan dalam membagikan nilai-nilai luhur, nasionalisme, serta kebudayaan lokal dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya.

#### c. Fungsi Penghibur

Fungsi ketiga dari media adalah sebagai hiburan, yang terutama berlaku pada media elektronik seperti TV dan radio. Sebelum munculnya TV dan radio yang fokus pada berita, fungsi utama yang ditekankan adalah hiburan. Meskipun

begitu, bagi sebagian besar media elektronik besar, hiburan tetap menjadi fungsi utama yang mendominasi hingga saat ini. Pada media cetak, fungsi hiburan juga diwujudkan dengan menerbitkan kisah-kisah dunia, baik dalam bentuk *feature*, fiksi, puisi, berita tentang selebritis, komik, dan humor.

#### d. Kontrol Sosial

Di banyak negara, media pers memainkan peran penting dan menjadi cara strategis untuk memfasilitasi roda pemerintahan. Perannya tidak terbatas pada pemerintahan saja, tetapi juga berfungsi sebagai penyeimbang dalam kehidupan sosial masyarakat. Tugas utama media pers adalah memberikan kontribusi dengan mengungkapkan kebenaran dan menyusun kembali informasi yang salah.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada salah satu fungsi yaitu fungsi informasi. Pers berperan penting dalam pusat informasi yang menjadi landasan informasi yang valid bagi khalayak luas, sehingga pers akan menjadi acuan dasar dalam suatu isu atau peristiwa. Dalam kasus tertentu selain menjadi fungsi informasi, pers sekaligus akan berdampak kepada sosial dalam menentukan suatu *framing* dalam suatu isu atau peristiwa.

### 3. Konstruksi Realitas Media Massa

Fokus dari teori konstruksi media massa terletak pada kecepatan penyebaran informasi. Melalui perubahan realitas, media massa juga membentuk opini publik. Tugas utama media massa adalah melaporkan peristiwa-peristiwa, sehingga mereka sibuk dalam mengubah berbagai realitas sebelum dipublikasikan.<sup>25</sup>

Pemberitaan yang dikonstruksi menekankan kepada suatu gagasan dan memiliki apa yang akan ditonjolkan. Setiap wartawan memiliki pandangan yang berbeda ketika dihadapkan pada peristiwa yang akan diliput. Realitas yang terjadi tidak begitu saja disajikan ke dalam berita, tetapi berita adalah produk dari interaksi wartawan terhadap realitas.<sup>26</sup> Dampak yang mempengaruhi terhadap konstruksi media massa juga terletak pada keberpihakan media massa terhadap kepentingan kapitalisme atau kepentingan masyarakat.

### 4. Framing Model Robert N. Entman

*Framing* atau pembingkai dapat diibaratkan sebagai suatu pembatas yang menentukan bagian mana yang dapat dilihat dan bagian mana yang tidak dapat dilihat. Dalam hal ini bingkai menjadi

---

<sup>25</sup>Parulian Sitompul, "Konstruksi Realitas Peran KPK Dalam Pemberitaan Online Terkait Kasus Korupsi" (Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 2014), hlm. 170-171.

<sup>26</sup>Eriyanto, *Analisis Framing* (Yogyakarta, LKiS, 2002), hlm. 20.

pembatas merupakan sebagai penentu pandangan. Contohnya bingkai jendela pada hotel yang menghadap ke jalan raya, yang bisa dilihat oleh pandangan hanya jalan raya saja, padahal sebenarnya masih ada pegunungan serta pemandangan yang indah, karena bingkai jendela yang membatasi pandangan kita jadi yang terlihat hanya jalan rayanya saja. Perumpamaan tersebut terjadi pada media, ketika jurnalis meliput suatu isu atau peristiwa pasti memiliki bekal atau tidak datang dengan kepala kosong. Peristiwa dipandang dengan jendela atau bingkai tertentu yang menimbulkan dampak, ada hal yang diberitakan dan hal yang tidak diberitakan. Ada bagian yang mendapat sorotan besar dan ada beberapa hal diberikan sorotan kecil bahkan tidak sama sekali.<sup>27</sup>

Definisi tentang *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman adalah seleksi kenyataan yang berdampak terhadap penonjolan pada realitas tertentu pada teks komunikasi lewat penekanan definisi terhadap penyebab permasalahan, mengambil keputusan moral dan memberikan saran dalam penyelesaian tertentu.<sup>28</sup> *Framing* pada dasarnya melakukan seleksi isu dan penonjolan. *Framing* ialah kegiatan memilah sebagian aspek dari realitas yang terjadi untuk membuat mereka lebih menonjol yang

---

<sup>27</sup>Eriyanto, *Media dan Opini Publik: Bagaimana Media Menciptakan Isu (Agenda Setting), Melakukan Pembingkai (Framing), dan Mengarahkan Pandangan Publik (Priming)*, (Depok, Rajawali Pers, 2019), hlm. 71.

<sup>28</sup>*Ibid.* hlm. 71-72.

dikomunikasikan untuk dipromosikan, sehingga membuat sebagian aspek lebih terlihat dibanding dengan aspek lainnya. Itu berarti menjadi bagian dari informasi yang lebih terlihat, lebih bermakna, dan lebih mudah diingat audiens Anda. Penyorotan memungkinkan pembaca untuk memahami informasi, membedakan makna dan mengolahnya yang kemudian menyimpannya dalam memori khalayak.<sup>29</sup>

Teks dapat menciptakan potongan-potongan informasi yang menonjolkan dengan pengulangan, penempatan atau dipresentasikan dengan simbol-simbol yang sudah akrab dengan khalayak. Namun, satu gagasan dapat sangat menonjol walaupun tidak diilustrasikan dengan sengaja, jika teks yang dipakai sesuai dengan simbol atau petunjuk dalam sistem kepercayaan pembaca. Begitu pun sebaliknya, sebuah gagasan yang ditonjolkan bisa sulit bagi pembaca untuk diperhatikan, ditafsirkan, atau diingat karena skema yang ada. Itu karena konsep terkait seperti kategori, kata, atau stereotip berkonotasi kumpulan ide yang disimpan secara individual dan diproses secara individual. Karena penyorotan adalah hasil interaksi antara teks dan penerima, keberadaan *framing* dalam teks tidak selalu memiliki pengaruh dalam pemikiran khalayak.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Robert N. Entman, *Framing Toward Clarification of a Fractured Paradigm*. (Political Communication. Vol. 41, No. 4).

<sup>30</sup>*Ibid.* hlm. 22.

*Framing* merupakan salah satu cara untuk mengetahui pandangan wartawan dalam melihat peristiwa dan melakukan seleksi isu. Cara pandang itulah yang akan menunjukkan bagian mana isu yang diambil, mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan akan dibawa kemana peristiwa itu ditulis.<sup>31</sup> Dasar konsepsi dari *framing* dari Robert N. Entman, mengacu terhadap pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi penyelesaian dalam suatu kasus peristiwa untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diberitakan.<sup>32</sup> Berikut adalah konsep dasar dari *framing* model Robert N. Entman:<sup>33</sup>

a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Pendefinisian masalah, yang disebut juga sebagai "*Define Problems*" adalah elemen utama yang menjadi inti dari *framing* atau pembingkai berita. Elemen ini menjadi yang pertama kali diperhatikan dalam proses *framing*. Pentingnya elemen ini terletak pada cara wartawan melihat dan memahami peristiwa yang terjadi. Ketika suatu peristiwa atau masalah muncul, wartawan berperan dalam memahami dan mendefinisikan peristiwa atau masalah tersebut. Peristiwa yang sama dapat diberi makna yang berbeda-beda oleh wartawan, dan inilah

---

<sup>31</sup>Eriyanto, *Analisis Framing* (Yogyakarta, LKiS, 2002) hlm. 221.

<sup>32</sup>*Ibid.* hlm. 222.

<sup>33</sup>*Ibid.* hlm. 225-227.

yang akan mempengaruhi realitas yang dihasilkan oleh bingkai berita tersebut.

b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)

Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*) adalah elemen *framing* yang digunakan untuk membingkai siapa yang bertindak sebagai pelaku dalam suatu peristiwa. Elemen ini dapat mencakup pertanyaan tentang apa (*what*) yang menjadi penyebabnya, atau siapa (*who*) yang bertanggung jawab atas peristiwa tersebut. Cara peristiwa dipahami akan menentukan identitas pelaku atau sumber masalah yang dianggap relevan.

c. *Make Moral Judgement* (Membuat keputusan moral)

*Make Moral Judgement* merupakan unsur dalam proses *framing* yang digunakan untuk melegitimasi atau memberikan argumen atas definisi masalah yang telah ditentukan. Setelah masalah didefinisikan dan penyebabnya diidentifikasi, diperlukan argumentasi yang kuat untuk mendukung pandangan tersebut. Mengutip gagasan memungkinkan koneksi dan pemahaman yang lebih mudah bagi masyarakat terhadap sesuatu yang sudah dikenal dan familiar.



d. *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian)

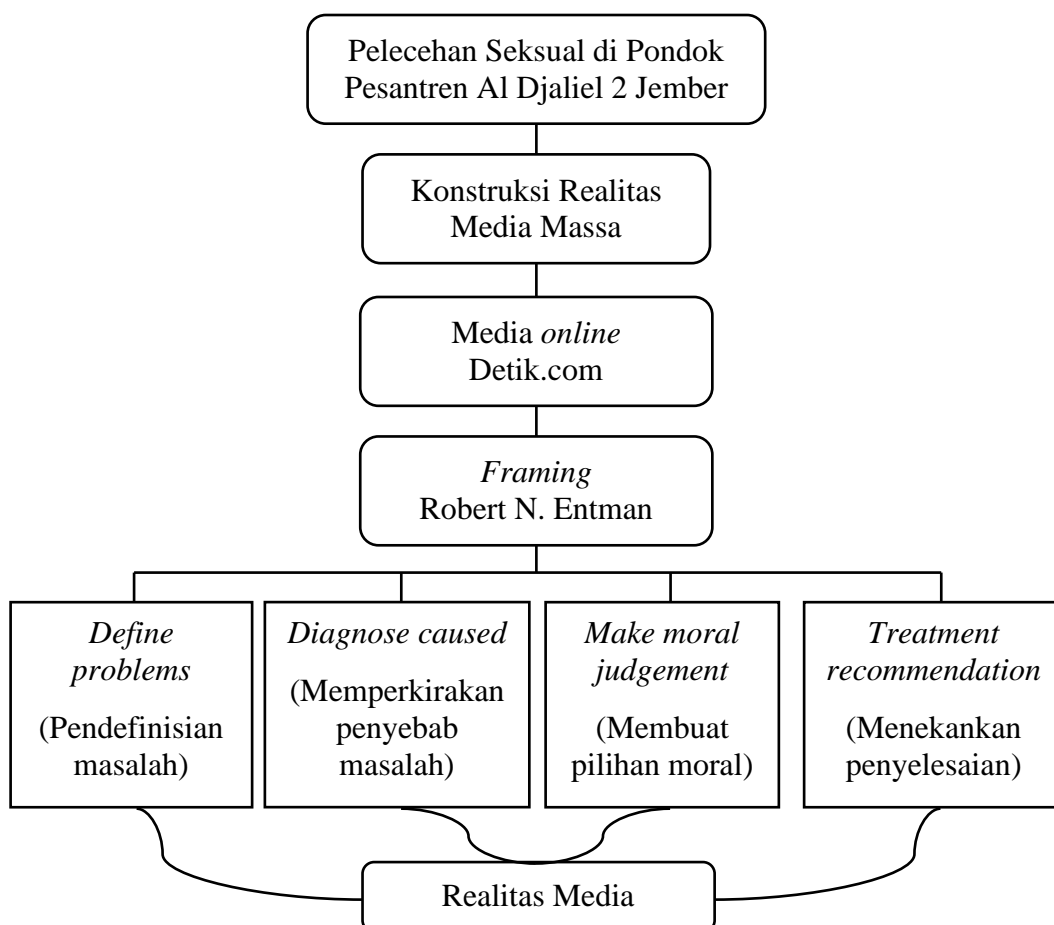
*Treatment Recommendation*, atau Penekanan pada penyelesaian, digunakan untuk mengevaluasi apa yang diinginkan oleh wartawan, dan bagaimana cara yang dipilih untuk mengatasi masalah tersebut. Penyelesaian masalah akan sangat bergantung pada perspektif bagaimana isu atau peristiwa tersebut dipandang, serta siapa yang dianggap sebagai pelaku atau sumber permasalahan tersebut.<sup>34</sup>

**Tabel 1. Konsep Framing Model Robert N. Entman**

|   |   |
|---|---|
| <i>Define Problems</i><br>(Pendefinisian Masalah)                     | Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?   |
| <i>Diagnose Causes</i><br>(Memperkirakan masalah atau sumber masalah) | Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? |
| <i>Make Moral Judgement</i><br>(Membuat keputusan moral)              | Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk mendelegitimasi suatu tindakan?                            |
| <i>Treatment Recommendation</i><br>(Menekankan penyelesaian)          | Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?                     |

<sup>34</sup>Eriyanto, *Analisis Framing* (Yogyakarta, LKiS, 2002), hlm. 225-227.

### Bagan 1. Kerangka Teori



## 5. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual merupakan suatu tindakan intimidasi lewat sentuhan fisik maupun nonfisik. Perbuatan tersebut lebih mengarah kepada memaksa atau mengganggu untuk terlibat dalam hubungan seksual atau menempatkan seseorang menjadi objek perhatian seksual yang tidak diinginkan.<sup>35</sup> Perbuatan pelecehan seksual

<sup>35</sup> Rohan Coiler, *Pelecehan seksual Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas*, (Yogyakarta, PT. Tiara Yogya, 1998) hlm. 2.

merujuk kepada perilaku yang dapat mengakibatkan korban merasa tidak nyaman, karena perilaku tersebut bersifat intimidasi, menghina dan menjadikan seorang sebagai objek dalam pelampiasan hawa nafsu.

Perbuatan pelecehan seksual tidak hanya terjadi pada wanita muda saja. Tetapi sasaran pelecehan seksual dapat terjadi kepada wanita paruh baya, wanita yang memiliki kekurangan fisik, dan kaum laki-laki. Pelaku pelecehan seksual terkadang tidak memandang fisik, usia, dan jenis kelamin. Terkadang pelaku melakukan perbuatan tersebut hanyalah sebagai pelampiasan terhadap syahwatnya.<sup>36</sup>

Terdapat beberapa bentuk pelecehan seksual berdasarkan tingkatannya, sebagai berikut:<sup>37</sup>

a. *Gender Harassment*

*Gender Harassment* merupakan perbuatan atau pernyataan yang merendahkan seseorang berdasarkan jenis kelamin. Contoh bentuk pelecehannya antara lain: cerita pornografi atau guyonan yang mengganggu; melihat seorang

---

<sup>36</sup> Yayah Ramadyan, *Pelecehan Seksual (Di Lihat Dari Kacamata Hukum Islam dan KUHP)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010) hlm. 10.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 30-32.

secara terus menerus; mengedipkan mata; memperlihatkan hal yang tidak senonoh; dan lain sebagainya.

b. *Seduction Behavior*

*Seduction Behavior* merupakan melakukan rayuan atau meminta sesuatu yang bersifat seksual dan bersifat merendahkan tanpa melakukan ancaman. Contohnya antara lain: ajakan membuat konten seksual; ajakan kencan yang terus menerus walaupun sudah menolak berkali-kali; mengganggu privasi dan menyebarkan gosip seksual; dan lain sebagainya.

c. *Sexsual Bribery*

*Sexsual Bribery* merupakan ajakan untuk melakukan seksual yang disertai dengan iming-iming mendapat imbalan. Contohnya antara lain: merayu korban melakukan tindakan seksual seperti diraba, dicium, dipeluk, untuk mendapatkan ganjaran; dan lain sebagainya.

d. *Sexsual Coercion*

*Sexsual Coercion* merupakan adanya pemaksaan untuk melakukan seksual secara kasar dengan ancaman untuk melakukan sesuatu yang merugikan korban. Contohnya antara lain: mengancam korban melakukan seksual dengan

menghukum meskipun hal tersebut belum terjadi; dan lain sebagainya.

e. *Sexual Imposition*

*Sexual Imposition* merupakan menyerang korban atau memaksa secara kasar dan terang-terangan untuk melakukan perbuatan seksual. Contohnya antara lain: menyentuh, meraba, atau menyentuh bagian tubuh seseorang secara paksa tanpa ada persetujuan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses untuk mencari informasi dengan fokus pada pemahaman makna, konsep, karakteristik, simbol, fakta, atau fenomena. Penekanan utama dalam penelitian ini adalah pada kualitas data dan penyajian informasi secara deskriptif.<sup>38</sup> Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian deskriptif dengan menerapkan model analisis

---

<sup>38</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 329.

Robert N. Entman. Penulis akan menganalisis dan menyajikan temuan penelitian berdasarkan data yang telah terkumpul.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan hal yang utama dalam sebuah penelitian, karena merupakan sumber data, informasi dan keterangan dari variabel yang diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Detik.com. Menurut peneliti media tersebut telah memenuhi apa yang akan menjadi topik dalam penelitian ini. Detik.com memiliki banyak pengunjung serta selalu menyajikan berita *ter-update* masa kini. Adapun untuk melihat masalah, penulis memilih objek penelitian yang dimuat oleh Detik.com terkait isu Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember. Maka, objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemberitaan Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember.

## **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, diperoleh melalui konten berita yang dipublikasikan di media web *online* Detik.com dan memuat isu terkait pelecehan seksual di Pesantren Al Djaliel 2 Jember.
- b. Data Sekunder, diperoleh melalui buku referensi, jurnal, tesis dan situs media *online* lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk merespons pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara untuk melacak dan mengumpulkan data yang telah ada sebelumnya. Jenis data yang dikumpulkan melalui teknik ini bisa berupa tulisan, laporan, gambar, atau karya-karya yang sebelumnya telah dihasilkan oleh orang lain.<sup>39</sup>

Data yang diambil berasal dari observasi di media *online* Detik.com. Selanjutnya penataan terstruktur dilakukan dengan memilah berita sesuai dengan kategori dan tanggal terbit. Populasi data penelitian ini berasal dari konten media *online* Detik.com, sedangkan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil berita berdasarkan kriteria sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 391.

- 1) Data berupa jenis tulisan berita.
- 2) Berita mengangkat isu Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember.
- 3) Berita yang dipilih setelah ditetapkannya M. Fahim Mawardi sebagai tersangka.

## 5. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya, metode-metode dalam pengumpulan data penelitian kualitatif juga merupakan metode analisis data. Artinya, prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data juga merupakan strategi analisis data itu sendiri. Dalam konteks ini, proses pengumpulan data sekaligus menjadi bagian dari proses analisis data. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pengumpulan data yang dilakukan sebenarnya juga merupakan bentuk analisis data, karena setelah data terkumpul, peneliti telah menganalisis data yang diperoleh.<sup>40</sup>

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pesan tersirat serta gambaran dari berita yang disajikan oleh Detik.com dalam membingkai dan mengkontruksi kasus Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember. Melihat hal itu, penulis akan menggambarkan secara jelas terkait analisis dalam penelitian ini, yaitu analisis *framing* model Robert N. Entman.

---

<sup>40</sup>M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 78.



## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dengan paparan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian bab ini berisi tentang latar belakang, pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM**

Dalam pembahasan bab kedua ini, penulis akan membahas sekilas tentang profil Detik.com.

### **BAB III TEMUAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini memuat data terkait dan juga fakta yang diperoleh serta membahas analisis temuan dengan menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sepuluh berita di Detik.com mengenai kasus Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember, pemberitaan yang diterbitkan oleh media *online* Detik.com tersebut bersifat netral. Walaupun sumber yang dipakai merupakan dari pihak hukum yaitu pihak penasihat hukum dan kepolisian, Detik.com tidak menggiring opini terhadap tersangka ataupun korban. Kemudian kacamata yang dipakai untuk mengkonstruksi realitas yang dilakukan oleh wartawan menggunakan kacamata hukum, hal tersebut mempresentasikan bahwa Detik.com secara tidak langsung melakukan upaya *framing*..

Jika menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman maka akan muncul hasil sebagai berikut: *Define problems*, berdasarkan sepuluh berita yang diambil dapat, Detik.com mendefinisikan kasus dugaan pelecehan seksual di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember sebagai masalah hukum. Persoalan dilihat adalah bagaimana proses hukum yang dijalani oleh Kiai Fahim. Kemudian untuk *diagnose causes* atau sumber masalah antara lain adalah Kiai Muhammad Fahim Mawardi karena diduga melakukan perselingkuhan dan pencabulan terhadap santriwati dan ustazahnya. Selanjutnya untuk *make moral*

*judgement* atau moral yang disajikan adalah Kiai Fahim menjadi tersangka atas perbuatan cabul terhadap santrinya. Setelah itu *treatment recommendation* atau rekomendasi yang ditawarkan adalah aparat penegak hukum untuk terus mengusut tuntas terkait kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Kiai Fahim.

**Tabel 13. Pembingkai Berita Detik.com**

| <b>Elemen</b>                   | <b>Indikator Detik.com</b>  |
|---------------------------------|---|
| <i>Frame</i>                    | Kasus Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Al Djaliel 2 Jember adalah masalah hukum.   |
| <i>Define problem</i>           | Masalah hukum.  |
| <i>Diagnose causes</i>          | Kiai Fahim. Kiai Muhammad Fahim Mawardi sebagai penyebab atau aktor, sedangkan korbannya adalah santri, ustazah dan istrinya. |
| <i>Make moral judgement</i>     | Kiai Muhammad Fahim Mawardi menjadi tersangka atas perbuatan cabul terhadap santrinya.  |
| <i>Treatment recommendation</i> | Aparat penegak hukum terus melaksanakan proses hukum dan bermusyawarah terkait kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren.         |

## **B. Saran**

1. Semua media massa terkhusus media *online* Detik.com, sepatutnya memiliki akuntabilitas terhadap berita yang diterbitkan. Media massa harus bisa bertanggung jawab atas berita yang dimuat. Selain itu, media massa harus bersikap seimbang dalam melakukan pemberitaan, sehingga berita yang diterbitkan lebih memiliki kualitas, dan yang paling penting adalah media massa harus berpihak kepada kebenaran, menerbitkan berita secara faktual, tidak menyebarkan *hoax*, serta harus memaksimalkan usaha untuk mencapai visi positif media.
2. Kepada para pembaca berita, penulis berharap dapat menelaah dan lebih teliti dalam memaknai setiap pesan yang disampaikan oleh media. Hal ini karena masing-masing media massa memiliki cara tersendiri dalam membingkai berita yang dimuatnya. Selain itu, pembaca harus jeli dan berupaya untuk mencari informasi yang benar dan tidak benar.
3. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat membantu dan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan permasalahan yang berbeda atau menggunakan metode yang berbeda, karena penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ahmad Azhar Rizqiya, *Kontruksi Realitas Sosial Pemberitaan Kasus Dugaan Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Shiddiqiyah Jombang* (Studi Framing Pada Republika Online) (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)
- Aristi, Nindi, dkk., Fokus narasi kekerasan seksual pada portal berita daring selama pandemi COVID-19 (Jurnal Kajian Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung, 2021)  
[https://www.researchgate.net/publication/353217202\\_Fokus\\_narasi\\_kekerasan\\_seksual\\_pada\\_portal\\_berita\\_daring\\_selama\\_pandemi\\_COVID-19](https://www.researchgate.net/publication/353217202_Fokus_narasi_kekerasan_seksual_pada_portal_berita_daring_selama_pandemi_COVID-19)
- Arnus, Sri Hadijah, Industrialisasi Media Massa Dan Etika Jurnalistik, (Jurnal Al-Munzir, Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam, Vol.7, No.2., 2014)
- bpsdm-dev.kemenkumham.go.id, “Sanksi dan Proses Hukum Bagi Pelaku Pencabulan Anak”, <https://bpsdm-dev.kemenkumham.go.id/informasi-publik/publikasi/pojok-penyuluhan-hukum/sanksi-dan-proses-hukum-bagi-pelaku-pencabulan-anak>.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Coiler, Rohan, *Pelecehan seksual Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas*, (Yogyakarta, PT. Tiara Yogya, 1998)
- databoks.katadata.co.id, “Ini Media Online Paling Banyak Dikonsumsi Warga Indonesia”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia>
- Daulay, Hamdan, *Jurnalistik Dan Kebebasan Pers* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Detik.com, “3 Pengacara Kiai Jember Tersangka Pencabulan Mengundurkan Diri”  
<https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6544513/3-pengacara-kiai-jember-tersangka-pencabulan-mengundurkan-diri>
- Detik.com, “Empat Orang Jadi Korban Dugaan Pencabulan Kiai di Jember”  
<https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6526510/empat-orang-jadi-korban-dugaan-pencabulan-kiai-di-jember>

- Detik.com, “Jadi Tersangka Pencabulan, Kiai di Jember Akan Ajukan Praperadilan”, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6522997/jadi-tersangka-pencabulan-kiai-di-jember-akan-ajukan-praperadilan>
- Detik.com, “Janji Kiai Jember Jika Selingkuh-Cabuli Santri: Siap Jalan Kaki Telanjang”, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6502042/janji-kiai-jember-jika-selingkuh-cabuli-santri-siap-jalan-kaki-telanjang>
- Detik.com, “Kiai di Jember Bantah Aduan Selingkuh dan Cabuli Santriwati” <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6501543/kiai-di-jember-bantah-aduan-selingkuh-dan-cabuli-santriwati>
- Detik.com, “Kiai di Jember Tersangka Pencabulan Ditahan, Ponpesnya Jadi Rebutan”, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6568588/kiai-di-jember-tersangka-pencabulan-ditahan-ponpesnya-jadi-rebutan>
- Detik.com, “Kiai Fahim Terduga Pencabulan Santriwati di Jember Jadi Tersangka!”, <https://news.detik.com/berita/d-6519590/kiai-fahim-terduga-pencabulan-santriwati-di-jember-jadi-tersangka>
- Detik.com, “Kiai Jember Terduga Cabul Diperiksa Sebagai Tersangka” <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6518680/kiai-jember-terduga-cabul-diperiksa-sebagai-tersangka>.
- Detik.com, “Kiai Jember Tersangka Cabul Akan Ajukan Penangguhan Penahanan”, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6519759/kiai-jember-tersangka-cabul-akan-ajukan-penangguhan-penahanan>
- Detik.com, “Kiai Jember Tersangka Cabul Terhadap Santriwati Resmi Ditahan Polisi”, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6519692/kiai-jember-tersangka-cabul-terhadap-santriwati-resmi-ditahan-polisi>
- Detik.com, “Kiai Jember Tersangka Cabuli Santri Resmi Ditahan”, <https://news.detik.com/berita/d-6519777/kiai-jember-tersangka-cabuli-santri-resmi-ditahan>.
- Detik.com, “Penampakan Kiai Jember Tersangka Cabul Sebelum Ditahan Polisi”, <https://www.detik.com/jatim/foto/d-6519869/penampakan-kiai-jember-tersangka-cabul-sebelum-ditahan-polisi>
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktrek*, (DI. Yogyakarta, PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

- Entman, Robert N., *Framing Toward Clarification of a Fractured Paradigm*. (*Political Communication*. Vol. 41, No. 4)
- Eriyanto, *Analisis Framing: konstruksi, ideologi, dan politik media* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2002)
- Eriyanto, *Media dan Opini Publik: Bagaimana Media Menciptakan Isu (Agenda Setting), Melakukan Pembingkai (Framing), dan Mengarahkan Pandangan Publik (Priming)* (Depok, Rajawali Pers, 2019)
- Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2015)
- Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2015)
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017)
- Hikmat, Mahi M., *Jurnalistik: Literary Journalism* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Irvan, “Analisis Foto Jurnalistik Kecelakaan Tol Cipularang Km 90 Pada Media Online Detik.Com” (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2019)  
<http://repository.radenfatah.ac.id/7934/>
- Kaskus, “Kiai Fahim Ditetapkan Tersangka Kasus Pencabulan, Janji Jalan Jongkok Ditagih”,  
[https://m.kaskus.co.id/show\\_post/63c48270581e757b067845b0/?child\\_id=63c54cbfb24635205f6461f9&ref=profile&med=post](https://m.kaskus.co.id/show_post/63c48270581e757b067845b0/?child_id=63c54cbfb24635205f6461f9&ref=profile&med=post)
- Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, “Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan”, (Lembar Fakta, 2020)  
[https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/webOld/file/pdf\\_file/2020/Lembar\\_Fakta\\_KEKERASAN\\_SEKSUAL\\_DI\\_LINGKUNGAN\\_PENDIDIKAN\\_\(27\\_Oktober\\_2020\).pdf](https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/webOld/file/pdf_file/2020/Lembar_Fakta_KEKERASAN_SEKSUAL_DI_LINGKUNGAN_PENDIDIKAN_(27_Oktober_2020).pdf).
- K-radiojember, “Ponpes Al Djaliel 2 Belum Memiliki Ijin Operasi Alias Ilegal”  
<https://k-radiojember.com/berita/read/ponpes-al-djaliel-2-belum-memiliki-ijin-operasi-alias-ilegal>.
- Kumparan.com, “Kiai Fahim Jadi Tersangka, Bakal Tepati Janji Jalan Jongkok Sambil Telanjang?”, <https://kumparan.com/kumparannews/kiai-fahim->



jadi-tersangka-bakal-tepati-janji-jalan-jongkok-sambil-telanjang-1zek4aeVOgR/full.

Pratama, Septian Yorris, *Bingkai Media Terhadap Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online Kompas.com Edisi Maret 2021* (Skripsi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, 2021)  
<http://repository.unsoed.ac.id/10593/>

Rakha, Muhammad Bahy, *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Agraria di Desa Wadas, Purworejo (Studi Pada Media Online Vice ID dan Detik.com)* (Skripsi Universitas Lampung, 2022)

Ramadyan, Yayah, *Pelecehan Seksual (Di Lihat Dari Kacamata Hukum Islam dan KUHP)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

Republika, “Jangan Stigma Pesantren”,  
<https://www.republika.id/posts/23234/jangan-stigma-pesantren>.

Sandi, Muhammad Refi, dkk., *Framing Media Online Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan oleh Bobotoh*, (Jurnal Universitas Padjadjaran, 2022)

Sitompul, Parulian, “Konstruksi Realitas Peran KPK Dalam Pemberitaan Online Terkait Kasus Korupsi (Studi Framing Beberapa Pemberitaan Online Terkait Peran KPK Pada Kasus Korupsi Mantan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiah)” (Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 18. No. 2, 2014)

Solekhah, Nuzul, “Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren : Powerlessness Santri dan Urgensi Pendidikan Seksual Dalam Kurikulum Pesantren”,  
<https://pmb.brin.go.id/kekerasan-seksual-di-pondok-pesantren-powerlessness-santri-dan-urgensi-pendidikan-seksual-dalam-kurikulum-pesantren/>.

Suara.com, “Profil Kiai Fahim Mawardi Jadi Tersangka Kasus Pencabulan 11 Santriwati di Jember”  
<https://www.suara.com/news/2023/01/17/193802/profil-kiai-fahim-mawardi-jadi-tersangka-kasus-pencabulan-11-santriwati-di-jember>

Supriadi, Endang, *Sosiologi Pesantren* (Semarang: CV Lawwana, 2022)

Tvonenews.com “5 Kasus Pelecehan Seksual Dalam Lingkungan Pondok Pesantren di Indonesia, Para Pelaku Berkedok Petinggi Ponpes”,  
<https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/53529-5-kasus-pelecehan-seksual-dalam-lingkungan-pondok-pesantren-di-indonesia-pelaku-berkedok-petinggi-ponpes?page=4>.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981, Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)  
[https://jdih.mahkamahagung.go.id/storage/uploads/produk\\_hukum/file/KUHP.pdf](https://jdih.mahkamahagung.go.id/storage/uploads/produk_hukum/file/KUHP.pdf). Diakses pada tanggal 27 Juni 2023.

Wijayanti, Asri, dan Irsyadi Shalima, “Kesantunan Berbahasa pada Judul Berita Politik di Media Massa Online” (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2020)

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)